



Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Belajar Informal Bagi Orang Dewasa

Isdinah Frizka*, Sopingi, Anggia Listyaningrum

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: isdinah.frizka.1901416@students.um.ac.id

Paper received: 8-3-2023; revised: 28-3-2023; accepted: 4-4-2023

Abstract

TikTok is a learning resource that is currently being used by students because it provides a lot of information and knowledge that can be accessed easily. In relation to TikTok, it acts as a mass media that provides a place for informal learning. The aims of this study are: (1) to describe TikTok as an informal source of learning for adults, (2) to find out the process of learning informally for adults from social media TikTok. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. The data collection method used in this study was in-depth interviews. Data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion. Triangulation was carried out to explain the validity of the data using time triangulation. The results of the research obtained are that TikTok is considered a learning resource for students because TikTok is an effective learning resource. TikTok provides all the information and knowledge needed by students. The things students often learn are various, such as make-up content, history, learning media, self-development, cooking recipes, tricks and tips for correct writing, and life hacks. Informal learning processes carried out by students include self-directed learning (SDL), incidental learning and socialization.

Keywords: TikTok social media; adults; informal education

Abstrak

TikTok merupakan sumber belajar yang sedang digunakan oleh mahasiswa karena TikTok memberikan banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah. Pada kaitannya dengan TikTok bertindak sebagai media massa yang memberikan tempat pembelajaran informal. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan TikTok sebagai sumber belajar informal orang dewasa, 2) Untuk mengetahui proses belajar secara informal orang dewasa dari media sosial TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah TikTok dianggap sebagai sumber belajar bagi mahasiswa karena TikTok menyediakan segala informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Hal-hal yang sering dipelajari oleh mahasiswa beranekaragam seperti konten make up, sejarah, media pembelajaran, self development, resep masak, Trik dan Tips kepenulisan yang benar, dan life hack. Proses belajar informal yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi pembelajaran secara self directed learning (SDL), Incidental learning and socialization.

Kata kunci: media sosial TikTok; orang dewasa; pendidikan informal

1. Pendahuluan

Zaman sekarang teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan zaman yang sangat pesat menumbuhkan keinginan orang-orang untuk menciptakan teknologi informasi yang canggih yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang ada. Menurut Ariyani dan Nurcahyo (2018) adanya kecanggihan teknologi seperti *handphone* dan jaringan internet sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat di era globalisasi saat ini. Saat ini internet sudah menjadi bagian terpenting bagi sebagian masyarakat di seluruh dunia dengan berbagai

manfaat yang ditawarkan jika kita menggunakan internet dengan cerdas. Selain digunakan sebagai media komunikasi internet juga dapat digunakan menjadi media edukasi. Internet dapat menjadi ideologi bagi masyarakat dimana dengan kehadiran internet kekuasaan terletak dalam mediana, tetapi berada pada prinsip kerjanya itu sistem jaringan.

Penggunaan internet di Indonesia sangat bervariasi. Kebutuhan internet di kota besar sangat berbeda dengan kebutuhan di desa. Keterjangkauan ponsel, disebabkan turunnya biaya telepon dan paket layanan, hal ini yang menyebabkan percepatan pertumbuhan internet. Inilah tahapan kerja sama sebagai ideologi, dan kerja sama sistem kekuasaan di era modern akhir. Penggunaan internet tentu tidak lepas dari media sosial didalamnya, dimana di era globalisasi ini sudah banyak media sosial yang tercipta, bahkan di setiap negara sudah memiliki media jaringan sosial masing-masing. Media sosial inilah yang saat ini menjadi konsumsi bagi pengguna internet termasuk masyarakat Indonesia, hampir semua orang mempunyai media sosial.

Kemudahan dalam mengakses media sosial yang hanya memerlukan smartphone saja dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia, dengan mengakses portal berita melalui media sosial. Bahkan penggunaan media sosial ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat biasa saja melainkan dapat juga digunakan oleh pejabat negara dan orang-orang elite. Adanya media sosial ini secara langsung mengakibatkan munculnya perubahan dalam kehidupan masyarakat baik itu dalam perubahan kebudayaan, gaya hidup dan perubahan lainnya. Media sosial adalah media online yang penggunaannya menggunakan internet dimana para pengguna didalamnya dapat langsung berinteraksi, berpartisipasi dan berbagi kontennya. Kaplan dan Haenlien (2010) menjelaskan bahwa media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang konsumennya dapat berbagi pendapat, pemikiran, dan pengalaman. Pendapat lain mengatakan merupakan suatu media yang penggunaannya mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan peran, khususnya forum online. Antony Mayfield (2008) dalam Wahyuni, A.P (2017)

Media sosial sekarang telah menjadi salah satu media yang digunakan sebagai media edukasi, hal ini bermula dari banyaknya informasi terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju keadaam pengembangan informasi kedalam tautan lain. Diera milenial ini media sosial telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat, bahkan hampir setiap harinya orang-orang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara instan tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Adapun contoh dari media sosial yaitu Twitter, Snapchat, Instagram, Facebook dan yang sering digunakan akhir-akhir ini yaitu TikTok.

TikTok adalah media sosial yang sekarang sangat populer di Indonesia saat ini. Keberadaan TikTok saat ini mengalahkan eksistensi Instagram yang sebelumnya menduduki peringkat pertama. Di awal kemunculannya TikTok merupakan aplikasi yang dapat membagikan video dengan waktu yang pendek (5 detik) yang digunakan untuk membuat konten dengan gerakan tarian yang diiringi musik, dan juga digunakan sebagai orang untuk ajang promosi. Tiktok dibuat oleh Zhang Yiming sebuah perusahaan China yang bernama ByteDance pada tahun 2016. Tiktok merupakan aplikasi populer sejak tahun 2016 hingga saat ini sangat viral. Aplikasi yang memiliki banyak fitur menarik dan kreatif ini sangat diminati oleh para penggunanya.

TikTok merupakan media sosial yang berbentuk video berdurasi 15 sampai menit di setiap videonya. Tak jarang banyak mahasiswa yang menggunakan dan menyukai media

sosial ini. Media sosial ini merupakan salah satu sumber belajar informatif dalam penyampaian informasi. Ada beberapa stasiun televisi yang telah ikut bergabung dalam media sosial ini, seperti SCTV, Trans TV, dan ANTV. Banyak pengguna media sosial ini menggunakan TikTok tidak hanya sebagai sumber hiburan saja, namun juga sebagai sumber belajar. Banyaknya video informatif yang disajikan TikTok membuat kaum muda khususnya mahasiswa memanfaatkan hal tersebut sebagai sumber belajar.

TikTok memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media sosial lain seperti YouTube, Instagram, Twitter ataupun aplikasi lainnya. Keunggulan TikTok dibandingkan dengan aplikasi lain adalah adanya fitur menghilangkan iklan yang muncul saat menonton video, simple, *to the point* dan tidak bertele-tele sehingga memudahkan pengguna untuk memahami apa isi dari video yang dilihatnya. Hal ini dapat memudahkan pengguna untuk menarik inti dari apa yang hendak disampaikan dari hal tersebut munculah kebutuhan untuk belajar serta rasa kepuasan setiap penggunanya saat mengakses media sosial. Fenomena tiktok sedang marak digunakan pada era globalisasi ini khususnya di kalangan mahasiswa. Melihat berbagai fitur yang ada pada aplikasi tiktok, maka sangat dimungkinkan untuk didesain sebagai sumber belajar.

Mahasiswa sebagai makhluk sosial yang selalu ingin tahu akan kemajuan teknologi seperti penggunaan TikTok menjadi fenomena di kalangan mahasiswa. Hal ini selaras dengan pembelajaran informal yang dimana belajar bisa dari mana, kapan saja dan melalui apa saja. Hal-hal yang dipelajari dalam TikTok dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan juga diskusi dengan mahasiswa lain. Selain itu, mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru yang tidak ia dapatkan di bangku perkuliahan. TikTok yang merupakan ruang publik membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri secara mandiri hingga TikTok menjadi platform yang paling digemari di lingkungan mahasiswa. Dalam menggunakan TikTok sebagai sumber belajar tentunya terdapat proses belajar didalamnya karena pada dasarnya mahasiswa sudah termasuk kedalam kategori orang dewasa awal yang dimana proses belajarnya tentu sangat berbeda dengan anak kecil. Proses pembelajaran orang dewasa tentunya dititikberatkan dengan hal-hal yang mereka butuhkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Menurut Sukmadinata (2012), "Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas keterkaitan antar kegiatan". Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian Fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi adalah salah satu bentuk penelitian dari kualitatif tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu. Pendekatan fenomenologi ini digunakan untuk menekankan aspek subjektif seseorang terhadap sesuatu baik dari perilaku manusia ataupun hal lainnya. Menurut Mappiare (2013) tujuan dari fenomenologi ini adalah untuk mengungkap pengalaman seseorang secara mendalam terkait suatu peristiwa sebagai bentuk interaksi dengan lingkungan. Melalui pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk mengkaji TikTok sebagai sumber belajar dan juga proses belajar orang dewasa melalui media sosial TikTok. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, dimana informan yang dicari disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Pencarian responden dilakukan dengan menyebarkan flyers di sosial media

WhatsApp. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dalam penelitian ini karena sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yaitu maraknya penggunaan media sosial tiktok sebagai sumber belajar informal mengikuti dengan perkembangan teknologi yang ada. Melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih rinci.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan TikTok sebagai sumber belajar hal ini dibuktikan dengan sering terdengar ungkapan mahasiswa FIP yang sering mendapatkan informasi ataupun pengetahuan dari TikTok dan juga sering ditemui mahasiswa membuka TikTok di sela-sela waktu kuliah.

3.1. TikTok sebagai Sumber Belajar Orang Dewasa

TikTok merupakan media sosial yang saat ini sedang digandrungi oleh berbagai kalangan usia termasuk mahasiswa. Dalam penggunaannya TikTok memberikan banyak pembelajaran didalamnya yang seringkali tidak kita sadari. Pendidikan informal adalah suatu jalur pendidikan yang dalam pelaksanaannya bisa terjadi dimanapun, kapanpun dan melalui apapun. Pendidikan informal memang erat kaitannya dengan keluarga namun lingkungan juga dapat dikatakan sebagai pendidikan informal.

Populernya media sosial TikTok di kalangan generasi muda memberikan perubahan tersendiri, terlebih pada masa pandemi yang dimulai sejak awal tahun 2020. Intensitas dalam menggunakan media sosial TikTok untuk bersosialisasi dan hiburan kini berubah menjadi sumber belajar atau sumber informasi. Sekarang ini beberapa mahasiswa memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar karena TikTok memuat video yang berisikan segala informasi. Video atau konten yang terdapat di TikTok tentunya sanga beranekaragam. Setiap videop tersebut tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, peneliti menemukan beberapa data mengenai hal-hal yang dipelajari mahasiswa FIP UM. Adapun konten tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1. Inovasi Media Pembelajaran

Seiring berkemangnya zaman tentunya membawa perubahan dalam berbagai hal termasuk media pembelajaran. Untuk mahasiswa kependidikan yang dididik untuk menjadi seorang guru ketika sudah lulus nanti media pembelajaran tentunya sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran kepada siswa. Pada zaman dahulu sumber belajar hanya terpusat kepada guru saja. Contohnya saja dalam menghitung, dahulu masih menggunakan lidi ataupun kerikil untuk menghitung, sehingga kesulitan jika harus menghitung dengan skala yang besar. Namun, seiring perkembangan zaman hadirlah alat hitung kalkulator sehingga sangat memudahkan untuk proses menghitung baik untuk skala besar maupun skala kecil. Media belajar tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dengan hadirnya media pembelajaran yang lebih inovatif tentu akan memudahkan dalam proses belajar mengajar.

3.1.2. Trik dan Tips Kepenulisan yang Benar

Menjadi seorang mahasiswa tentunya tidak jauh dari yang namanya tugas contohnya makalah, essay, dan artikel. Jika kita mengetahui cara kepenulisan yang benar tentunya akan membuat hal yang kita kerjakan itu salah.

3.1.3. Life Hack

Tingkat kreatifitas seseorang tentunya sangat beragam dan unik. Dengan adanya *life hack* tentunya sangat memudahkan kita untuk mengetahui hal-hal yang semula terlihat sulit menjadi lebih mudah. *Life hack* merupakan salah satu video edukasi yang dapat membuat penontonya merasa termudahkan mengenai segala hal yang berhubungan dengan kehidupan. Pada hal ini video *life hack* merupakan salah satu hal yang disukai oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Adanya video *life hack* ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa yang tidak didapatkan dalam bengku perkuliahan. Video *life hack* yang ditayangkan di TikTok lebih memberikan pemahaman mengenai pemecahan masalah yang terjadi dala kehidupan sehari-hari contohnya cara menghilangkan bau badan. Sehingga, akan memudahkan mahasiswa untuk dapat mempraktikan hal tersebut. Video *life hack* yang terdapat di TikTok sangat bervariasi, dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

3.1.4. Make Up

Make Up merupakan salah satu hal yang dipelajari mahasiswa. Adanya perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa membuat para mahasiswa mempunyai keinginan untuk mengubah diri. Video mengenai *make up* yang terdapat di TikTok memberikan pengetahuan dan juga pembelajaran bagi mahasiswa mengenai cara menggunakan riasan wajah dan kesehatan kulit. Mahasiswa tentu sangat menginginkan perubahan yang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Sehingga mereka mendapatkan edukasi atau ilmu melalui media sosial TikTok ini.

3.1.5. Sejarah

Mempelajari sejarah tentunya memberikan kesenangan tersendiri bagi orang yang menyukainya. Banyaknya peristiwa yang terjadi dimasa lalu membuat penikmatnya menjadi ingin mengulik secara mendalam. Sejarah atau peristiwa yang terjadi di masalalu tidak semuanya termuat dalam buku pelajaran saat kita masih duduk dibangku sekolah. Dengan adanya TikTok ini para creator penggiat sejarah dapat melakukan edukasi kepada penontonnya. Sehingga, mahasiswa penggemar konten sejarah dapat mengetahui informasi mengenai peristiwa yang terjadi dimasa lalu melalui TikTok tersebut.

3.1.6. Resep Memasak

Memasak merupakan sebagai sesuatu yang sulit bagi beberapa orang termasuk mahasiswa, berbeda dengan orang yang memiliki hobi memasak hal itu merupakan sesuatu yang menyenangkan. Video mengenai resep memasak membawa banyak pengetahuan bagi mahasiswa mengenai resep memasak berbagai makanan mulai dari makanan ringan maupun berat. Banyaknya pengetahuan yang diperoleh mahasiswa melalui TikTok adalah

pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. Pendidikan yang dilakukan secara informal ini memudahkan serta menunjang pendidikan sepanjang hayat, dimana pembelajaran berlangsung secara mandiri didasrakan pada pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa. Video mengenai resep memasak ini sangat membantu mahasiswa untuk menemukan bagaimana cara memasak yang simple dan cepat untuk bekal ke kampus dan juga membuka peluang untuk mahasiswa untuk berjualan dibidang kuliner.

3.1.7. Public Speaking

Menjadi seorang mahasiswa tentunya tidak jauh dari hal presentasi. Untuk menyampaikan presentasi tentunya harus memiliki dasar komunikasi yang baik dan benar. Video public speaking memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai bagaimana cara agar tidak gugup berbicara dihadapan banyak orang dan juga cara melatih berbicara didepan umum agar lebih tertata. Hal seperti ini tentunya tidak didapatkan mahasiswa ketika duduk di bangku perkuliahan. Dengan adanya TikTok dapat membantu dan memudahkan mereka untuk mencari apa yang mereka butuhkan.

3.1.8. Self Development

Setiap orang termasuk mahasiswa merupakan individu yang menginginkan perubahan dalam dirinya. Tentunya setiap orang memiliki pemikiran untuk meningkatkan kualitas dirinya. Melalui TikTok para konten kreator memberikan cara mengenai bagaimana membangun kualitas diri. Sehingga dari situ penonton dapat berfikir dan mengambil pesan yang disampaikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Pembelajaran seperti inilah yang dinamakan pembelajaran informal karena tidak membutuhkan tenaga pendidik untuk mengetahui ilmu ataupun pengetahuan bagi individu yang membutuhkannya.

3.2. Proses Belajar Secara Informal Orang Dewasa Melalui Media Sosial TikTok

Pembelajaran informal merupakan bentuk pembelajaran yang banyak dialami oleh setiap orang karena pelajaran yang didapat bersumber dari pengalaman sehari-hari dan berpusat pada peserta didik. Menurut Hatimah, I. (2016) Pembelajaran ini pada dasarnya adalah pembelajaran dari pengalaman hidup yang nyata cakupannya sangat luas, seperti kegiatan belajar dari pengalaman secara sadar dirancang oleh peserta didik untuk belajar dari kesuksesan dan pengalaman kegagalan yang diakibatkan oleh diri sendiri. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, melalui apa saja, dan dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 27 yaitu: 1) Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. 2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diakui sama dnegan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. 3) Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan infromal sering kali identik dengan pendidikan keluarga, walaupun pada prosesnya pendidikan informal dapat dipelajari dari mana saja seperti lingkungan sekitar. Salah satu unit terkecil yang berpengaruh terhadap pendidikan informal adalah keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Sehingga

sejak dini anak sudah diajari sopan santun, etika, berbicara, jalan, dan budi pekerti. Tidak hanya berbicara, berjalan, dan memenuhi kebutuhan anak sendiri yang ditunjukkan oleh pendidikan keluarga, namun orang tua akan terus memberikan pengetahuan yang berbeda yang dimana sangat erat kaitannya dengan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Melalui pemaparan mahasiswa belajar informal melalui TikTok pada hasil temuan didalamnya terdapat 3 belajar informal yang dikategorikan menjadi 3 kategori hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Schugurensky (2000) yaitu:

3.2.1. Self Directed Learning (SDL)

Pada *Self Directed Learning* atau pembelajaran mandiri terjadi ketika mahasiswa aktif mencari pengetahuan ataupun hal-hal dan sadar akan proses pembelajaran yang terjadi. Mahasiswa secara sadar dan sengaja saat mereka melakukan kegiatan pembelajaran melalui media sosial TikTok. Pembelajaran mandiri berpatokan dengan proyek pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang (sendiri atau berkompok) tanpa bantuan dari seorang pendidik (guru, fasilitator, instruktur), namun juga dapat mencakup kehadiran narasumber yang tidak dihiraukan kehadiran pendidik. Prosesnya dimulai, dan ia sadar dalam artian bahwa orang tersebut mendapatkan ilmu atau pengetahuan.

Self Directed Learning yang diartikan juga sebagai kemandirian belajar berasal dari kata mandiri dan belajar. Mandiri berarti keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain, sedangkan belajar merupakan kegiatan seseorang untuk menambah pengetahuan dengan dan atau bantuan dari orang lain dalam merumuskan kebutuhan-kebutuhan, merumuskan tujuan belajar, menentukan sumber belajar secara sendiri. Hal seperti ini terjadi ketika mahasiswa mencari hal-hal yang ia butuhkan dan pelajari melalui media sosial TikTok. Mahasiswa secara sadar dan sengaja untuk mencari pengetahuan yang dilakukan secara individu. Aspek-aspek belajar *Self Directed Learning* menurut Setyawati, S. P. (2015) menjelaskan terdapat 5 aspek dasar *Self Directed Learning* yaitu:

1. Kesadaran. Inisiatif dari diri sendiri yang meliputi keinginan belajar kemudian dilanjutkan dengan membentuk pendapat.
2. Strategi Belajar. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur tujuan pribadi, identifikasi dan pencarian informasi strategi belajar mandiri, serta standar yang akan dicapai.
3. Kegiatan Belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri yang dilakukan mahasiswa guna memfasilitasi pembelajaran mereka
4. Evaluasi. Mahasiswa harus belajar dan mengevaluasi kemajuan diri mereka sendiri serta menilai kualitas pekerjaan mereka.
5. Keterampilan Intrapersonal. Kemampuan mahasiswa dalam membina hubungan dengan orang lain. Serta membuat mahasiswa memiliki cara pandang yang luas.

Mahasiswa melakukan pembelajaran secara mandiri melalui kegiatan memilah tontonan atau video yang disesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan dan apa yang ingin mereka pelajari. Menurut Supriadi (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan dalam hal pemanfaatan berbagai sumber belajar yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal yang berpengaruh adalah kesadaran, semangat,

minat, kemampuan dan kenyamanan. Sedangkan faktor eksternal adalah ketersedianya sumber belajar yang bervariasi yang memberikan kemudahan dalam mengakses sumber belajar, proses pembelajaran, SDM, dan juga sistem yang berlaku.

Melalui berbagai pengalaman dan juga pengetahuan yang diserap oleh mahasiswa akan menjadikan pemahaman baru yang nantinya dapat digunakan pada kehidupan sekarang maupun dimasa yang akan datang. Informan mengatakan sumber belajar yang paling banyak didapatkan adalah erasa dari lingkungan termasuk media sosial. Proses belajar dengan melihat dan mengamati isi video termasuk salah satu kegiatan dari proses identifikasi yang dimana merupakan suatu proses belajar dalam pembelajaran informal. Pembelajaran informal dapat ditempuh melalui proses identifikasi, imitasi dan sugesti dalam upaya *learning by doing*.

Relevansi antara pendidikan informal dan juga media sosial TikTok dapat ditinjau dari beberapa macam aspek pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekitar seperti media sosial sebagai sumber belajar berpijak pada pemikiran empat pilar yang di kemukakan UNESCO yaitu:

1. *Learning to know*. Yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menguasai pengetahuan daripada sekadar memperolehnya, dan bagaimana anak muda dapat menganalisis pengetahuan tersebut. Berfikir kritis merupakan menanggapi fenomena-fenomena sesuai dengan realitas yang ada dalam kegiatan menonton video baik video yang dilihat secara tidak sengaja maupun video yang dilihat berdasarkan yang dibutuhkan. Dalam menonton video tersebut mahasiswa secara tidak sengaja dibiasakan untuk berfikir kritis dengan cara menelaah dan melihat perspektif orang lain melalui komentar yang ada.
2. *Learning to do*, belajar untuk mengacu pada mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini mahasiswa berusaha untuk memberdayakan dirinya agar dapat melaksanakan pengalaman belajarnya.
3. *learning to live together*, belajar hidup bersama memberikan pengertian agar mereka dapat hidup dalam masyarakat yang dapat memberikan toleransi dan saling menghormati kepada siapapun
4. *learning to be*, belajar merupakan sebuah hal untuk membentuk jati dirinya sendiri.

3.2.2. Incidental Learning

Pembelajaran *incidental* terjadi saat mahasiswa secara tidak sengaja mencari pengetahuan tetapi menyadari bahwa telah terjadi kegiatan belajar. Belajar informal dan incidental merupakan bentuk belajar yang banyak dialami oleh setiap orang dan memiliki keunggulan karena pada proses pembelajarannya bersumber dari pengalaman dan bersumber pada pembelajar. Terdapat tiga aspek pengertian pokok belajar informal dan insidental menurut Kuntoro (2010) yaitu: (1) Kegiatan belajar utama bagi orang dewasa; (2) Belajar dari pengalaman sehari-hari; (3) Kegiatan belajar yang berpusat pada pembelajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, permasalahan, dan minatnya dan diarahkan oleh dirinya sendiri.

Pembelajaran insidental lebih berpacu kepada pengalaman belajar yang terjadi saat pelajar tidak memiliki niat mempelajari hal sebelumnya dari suatu pengalaman, namun setelah adanya pengalaman itu ia menjadi sadar bahwa beberapa pembelajaran telah terjadi. Pembelajaran insidental terjadi ketika mahasiswa menonton video yang dilihatnya secara tidak sengaja. Seperti saat mereka scroll TikTok kemudian muncul video mengenai pengalaman orang yang diselingkuhi. Pada hal ini mahasiswa awalnya tidak menyadari bahwa mereka tidak sengaja belajar, namun setelah selesai menonton video tersebut kemudian ada kerabat yang mengalami hal tersebut pula mereka menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang melakukan kegiatan belajar, dimana pengalaman seseorang yang dilihatnya melalui video TikTok tersebut dapat dijadikan acuan untuk lebih berhati-hati dalam memilih pasangan.

3.2.3. Socialization

Socialization merupakan sebuah tacit learning yang berpacu pada internalisasi nilai, sikap, perilaku dan keterampilan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Scugurensky, 2000). tidak ada niatan untuk memperolehnya, tetapi kita juga tidak menyadari bahwa kita telah mempelajari sesuatu. Seperti halnya mahasiswa yang sedang menelaah pendapat orang lain melalui fitur komentar yang ada di TikTok, tanpa menyadari bahwa itu merupakan proses pembelajaran. Proses sosialisasi bersifat unintentional atau tidak disengaja dan unconscious atau secara tidak sadar. Yang dimaksud tidak sadar di sini yaitu mereka mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan ataupun sikap baru yang tidak dibelajarkan namun tersirat keberadaannya. Yang termasuk kedalam socialization adalah ketika mahasiswa membagikan sebuah video kepada temannya untuk mengetahui pendapat orang lain terhadap video yang sedang dilihatnya. Dampak yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa menjadi mengetahui sudut pandang dari orang lain sehingga memiliki pemikiran yang terbuka terhadap suatu hal.

4. Simpulan

TikTok yang merupakan media edukasi baru memberikan banyak pengetahuan bagi penggunanya salah satunya mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan berbagai macam pengetahuan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Adapun hal-hal yang dipelajari mahasiswa melalui TikTok diantaranya adalah: 1) Inovasi media pembelajaran yang sangat membantu bagi mahasiswa kependidikan. 2) Cara kepenulisan yang benar, yang digunakan sebagai acuan untuk mengejar tugas kuliah. 3) Life hack/jalan pintas yang didalamnya membahas mengenai berbagai macam jalan pintas yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Make up yang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri. 5) Resep masak, yang digunakan mahasiswa untuk mencari resep mudah yang dapat dipraktikkan untuk bekal dan juga berjualan. 6) *Public Speaking* yang berguna bagi mahasiswa saat presentasi, 7) *Self development* yang digunakan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Proses belajar informal yang terdapat pada pembelajaran melalui media sosial TikTok adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara *self directed learning (SDL)*, *Incidental learning* dan *socialization* hal ini disesuaikan dengan bentuk-bentuk pembelajaran informal yang dipaparkan oleh Schugurensky (2000). Disarankan bagi mahasiswa yang merupakan pengguna ataupun non pengguna TikTok, bahwa sekarang TikTok bukan hanya sebagai media sosial yang berfungsi untuk media hiburan saja. Saat ini media sosial TikTok sudah merambah kedalam berbagai pendidikan baik itu pendidikan formal, non formal

maupun informal. Untuk pengguna TikTok penggunaan TikTok yang berlebihan harap dikurangi karena hidup juga membutuhkan sosialisasi dengan orang lain secara langsung.

Daftar Rujukan

- Hatimah, I. (2016). Regulasi Dan Implementasi Pendidikan Informal. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 194. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i1.3387>
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Setyawati, S. P. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional 9*, 53(9), 71–78
- Hatimah, I. (2016). Regulasi Dan Implementasi Pendidikan Informal. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 194. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i1.3387>
- Kuntoro, S.A. (2010). *Dinamika Belajar Informal dan Implikasi Edukatif di Sekolah*. 1-12